

Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia Berdasarkan Toeri Humanistik Watson Di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Deskia Tiara ¹⁾; Tita Septi Handayani²⁾

^{1,2)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ destiatiaara41@gmail.com , ²⁾ handayani_tita@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [09 November 2025]

Revised [15 Januari 2026]

Accepted [23 Januari 2026]

KEYWORDS

Jean Watson, Lavender Aromatherapy, Anxiety.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Populasi lansia di Indonesia semakin meningkat dan beberapa provinsi telah memasuki struktur aging population. Kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada lansia dan dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis. Metode pengobatan non-farmakologi, seperti aromaterapi, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia. Tujuan: Memahami dan Menerapkan Asuhan Keperawatan pada Lansia untuk mengurangi Kecemasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Berdasarkan Teori Humanistik Watson di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menjadi subjek penelitian ini yang digunakan untuk mengeksplorasi penerapan aromaterapi Lavender untuk mengurangi kecemasan pada lansia berdasarkan teori humanistik watson dengan jumlah partisipan dalam penelitian ini 2 orang dengan kasus yang sama yaitu masalah keperawatan kecemasan. Hasil penelitian pada klien 1 dan klien 2 menunjukkan bahwa pada Kasus 1 dan Kasus 2 masalah kecemasan dapat teratasi sehingga disimpulkan bahwa penerapan aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan pada lansia. Diharapkan pihak panti sosial tresna werdha dapat memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan mampu menerapkan metode ini dengan mudah dan relatif murah, serta memiliki efek samping yang minim dibandingkan dengan obat-obatan farmakologi

ABSTRACT

The elderly population in Indonesia is increasing, and several provinces have entered an ageing population structure. Anxiety is a mental health problem that often occurs in the elderly and can have an impact on physical and psychological health. Non-pharmacological treatment methods, such as aromatherapy, can be used as an alternative to reduce anxiety levels in the elderly. Objective: To understand and apply nursing care for the elderly to reduce anxiety using lavender aromatherapy based on Watson's humanistic theory at the Tresna Werdha Social Welfare Institution in Bengkulu Province. The research method used in this study was a case study, which was used to explore the application of lavender aromatherapy to reduce anxiety in the elderly based on Watson's humanistic theory. There were two participants in this study, both with the same case, namely nursing problems related to anxiety. The results of the study on client 1 and client 2 showed that in Case 1 and Case 2, the anxiety problem could be resolved, thus concluding that the application of lavender aromatherapy can reduce anxiety in the elderly. It is hoped that the Tresna Werdha Social Welfare Home can provide the best possible service and be able to apply this method easily and relatively inexpensively, with minimal side effects compared to pharmacological drugs.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang sangat rentan menghadapi berbagai isu kesehatan mental, di antaranya kecemasan. Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kecemasan lansia termasuk kondisi fisik yang memburuk, masalah sosial, dan perubahan dalam kehidupan yang signifikan. Dalam konteks ini, penelitian oleh Yuliadarwati et al. menunjukkan bahwa 70% lansia mengalami kecemasan, dan 40% di antaranya juga menderita hipertensi, yang memperburuk kondisi mental mereka (Yuliadarwati et al., 2024). Kecemasan ini sering kali berkaitan dengan penurunan kualitas tidur. Penelitian oleh Ulissangadah dan Sari menunjukkan bahwa hipertensi memiliki dampak negatif terhadap kualitas tidur lansia, yang selanjutnya dapat meningkatkan tingkat kecemasan (Ulissangadah & Sari, 2024). Kecemasan yang tidak terkontrol pada lansia dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup. Lansia yang mengalami kecemasan tinggi sering melaporkan masalah kesehatan fisik seperti nyeri, pembatasan mobilitas, serta gangguan dalam aktivitas sehari-hari (Candrawati & Sukraandini, 2022). Penurunan kualitas hidup ini lebih terlihat pada mereka yang juga menghadapi penyakit kronis, yang memperburuk respons emosional dan fisik terhadap stres (Siregar et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah populasi lansia di dunia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 727 juta orang. Jumlah ini mencerminkan fenomena global yang menunjukkan peningkatan jumlah lansia yang signifikan dan berkelanjutan. WHO memproyeksikan bahwa angka

tersebut akan meningkat secara dramatis menjadi sekitar 1,5 miliar pada tahun 2050 Rosyidah et al. (2023). Ini menunjukkan bahwa penuaan populasi merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh berbagai negara dalam hal kesehatan dan sosial.

Perkiraan jumlah lansia di Indonesia untuk tahun 2024 dapat disarankan berdasarkan tren pertumbuhan populasi yang ada. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam dekade terakhir. Pada tahun 2023, diperkirakan ada sekitar 28.8 juta lansia yang berusia 60 tahun atau lebih, yang mencakup sekitar 11.34% dari total populasi Indonesia (Putri & Arlis, 2024). Dengan pertumbuhan populasi yang terus berlanjut, proyeksi jumlah lansia pada tahun 2024 dapat mencapai sekitar 30 juta jiwa atau lebih, seiring dengan tren peningkatan ini. Berdasarkan data (RIKESDAS, 2018) jumlah kasus gangguan kecemasan paling banyak berada di negara India dengan 56.675.969 kejadian atau 4,5% dari total populasi di India. Di Indonesia prevalensi total kejadian kecemasan yaitu 9.162.886 atau 3.7% dari populasi. Terdapat peningkatan cukup signifikan pada jumlah gangguan psikologis (depresi dan kecemasan) di Indonesia yang semula pada tahun 2013 sebesar 6% menjadi 9,8% pada tahun 2018. Berdasarkan data Utami & Silvitasari, (2022) melaporkan bahwa presentase kecemasan di Jawa Tengah sebanyak 4,7%.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penduduk lansia pada tahun 2025 diperkirakan 33,69 juta, tahun 2035 diperkirakan mencapai 48,19 juta, sehingga diperkirakan terdapat 9,03% lansia tinggal di Indonesia (pusdatin.kemkes.go.id). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki populasi lanjut usia terbanyak pada tahun 2021 terdapat 8 provinsi yang telah memasuki struktur aging population, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih dari 10% delapan provinsi terutama di daerah Jawa Barat (10,18%) lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki, yaitu 52,32% berbanding 47,68% (BPS, 2022). Aromaterapi merupakan metode pengobatan melalui media bau-bauan yang berasal dari bahan tanaman serta berbau harum ada berbagai bentuk aromaterapi, mulai dari minyak esensial, dupa, lilin, garam, minyak pijat, dan sabun. Ada berbagai jenis wewangian aromaterapi yang ada, yaitu basil, lavender, jasmine, peppermine, lemon, orange, geranium, setiap wangi-wangian tersebut memiliki kelebihan positif yang bermacam-macam. Misalnya aromaterapi lavender dipercaya dapat mengurangi kecemasan lavender memiliki kandungan linalool asetat linaly yang merupakan bahan aktif utama pada minyak lavender (Faydali & Çetinkaya, 2018; Jun & Hur, 2019).

Di Indonesia, sejumlah studi menunjukkan prevalensi kecemasan di kalangan lansia berkisar antara 50% hingga 70%. Lansia yang mengalami kecemasan sebagian besar menghadapi hipertensi dan penurunan kualitas tidur, di mana rata-rata usia partisipan dalam penelitian ini adalah 77 tahun (Yuliadarwati et al., 2024). Oleh karena itu penting dilakukan penatalaksanaan seperti pemberian aromaterapi. Aromaterapi lavender telah menjadi perhatian dalam pengobatan non-farmakologis untuk mengatasi kecemasan, termasuk di kalangan lansia. Kecemasan pada lansia sering kali disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan keadaan fisik, kehilangan orang-orang terkasih, dan perasaan kecemasan akan kesehatan. Penggunaan aromaterapi, khususnya minyak esensial lavender (*Lavandula angustifolia*), telah diidentifikasi efektif dalam meredakan kecemasan melalui mekanisme neurobiologis yang melibatkan pengurangan kadar kortisol dan peningkatan relaksasi. Inhalasi minyak lavender tidak hanya memberikan efek relaksasi, tetapi juga meningkatkan aliran darah ke area otak yang terlibat dalam pengolahan emosi, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan perasaan tenang (Indarti, 2023). Efek menghirup aromaterapi lavender dapat menjernihkan dan menstimulasi dapat meningkatkan ketegangan, perasaan bahagia, pandangan positif, motivasi, keyakinan dalam mengambil keputusan dan stabilitas serta dapat mengurangi masalah pernapasan, stress, dan pikiran negatif (Andas, Wada, et al., 2022).

LANDASAN TEORI

Teori Umum Keperawatan Jean Watson

Konsep Teori Keperawatan Jean Watson, dikenal sebagai Teori Caring Manusia, memiliki dampak signifikan dalam praktik keperawatan modern. Watson mengembangkan teorinya berdasarkan pemahaman tentang hubungan transpersonal antara perawat dan pasien, menekankan pentingnya kehadiran otentik dan interaksi berbasis kasih sayang dalam merawat individu, terutama dalam konteks kesehatan. Teori ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang memungkinkan pasien merasa dihargai dan terhubung, baik secara fisik maupun emosional (Farizal & Nursanti, 2024).

Teori Kecemasan

Kecemasan (anxiety) merupakan kekhawatiran yang kurang jelas atau tidak berdasar. Kecemasan merupakan relaksi terhadap pengalaman-pengalaman tertentu dimana reaksi tersebut dapat dilihat dari pernyataan pribadi yang diketahui dari apa yang dikatakan, bagaimana ia bertindak atau dari perubahan-perubahan psikologis yang berhubungan dengan respon. Tindakan yang dapat diberikan untuk

mengatasi kecemasan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi (Wijayanti et al., 2021). Kecemasan dapat didefinisikan sebagai reaksi emosional yang muncul sebagai respons terhadap situasi yang dianggap mengancam, baik secara fisik maupun psikologis. Kecemasan ini dapat berpengaruh negatif terhadap pemulihan pasien, berpotensi memperlambat proses penyembuhan serta menyulitkan intervensi keperawatan yang dilakukan (Lestari, 2024).

Evidence based practice (EBP)

Evidence based practice (EBP) adalah sebuah proses yang akan membantu tenaga kesehatan agar mampu uptodate atau cara agar mampu memperoleh informasi terbaru yang dapat menjadi bahan untuk membuat keputusan klinis yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan perawatan terbaik kepada pasien. Sedangkan menurut evidence based practice adalah strategi untuk memperoleh pengetahuan dan skill untuk bisa meningkatkan tingkah laku yang positif sehingga bisa menerapkan EBP didalam praktik (Hasan, 2024).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit disini berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang di teliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan dua klien yang akan dikaji sesuai keluhan dan diberi asuhan keperawatan yang sesuai dengan diagnosa klien tersebut (Notoatmodjo, 2012). Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada lansia dengan kecemasan menggunakan Teknik Aromaterapi Lavender di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Identitas Klien

Identitas Klien	Pasien 1	Pasien 2
Nama	Ny. S	Ny. N
Tempat, tgl lahir	Seginim, 15 februari 1956	Curup, 20 april 1962
Umur	69 thn	63 thn
Agama	Islam	Islam
Alamat	Seginim, manna	Curup, Rejang lebong
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan

Tabel 2 Riwayat Penyakit

Riwayat penyakit	Kasus 1	Kasus 2
Keluhan Utama	Pasien mengatakan cemas	Pasien mengatakan cemas, susah tidur
Riwayat penyakit sekarang	Klien mengatakan cemas, penglihatannya sekarang tidak jelas lagi, pusing serta sulit berkonsentrasi, tidur tidak nyenyak, merasa khawatir dengan kondisi yg dialami nya. TTV : TD : 160/90 mmhg HR : 105 x/menit RR : 21 x/menit Suhu: 36,8 C	Klien mengatakan cemas, susah tidur serta merasa bingung dan sulit berkonsentrasi, sering gatal-gatal pada kulit, khawatir dengan kondisi yg dialami nya sekarang. TTV : TD : 100/70 mmhg HR : 95 x/menit RR : 20 x/menit Suhu : 36,3 C
Riwayat penyakit Dahulu	Pasien mempunyai riwayat hipertensi	Pasien mempunyai alergi makanan laut, dan sering gatal2 pada kulit
Riwayat penyakit keluarga	Pasien mengatakan tidak ada riwayat penyakit dari keluarga	Pasien mengatakan tidak ada riwayat penyakit dari keluarga

Tabel 3 Pola Fungsi menurut Jean Watson

No.	Pola	Kasus 1	Kasus 2
1.	Kebutuhan Dasar Biofisikal NUTRISI a. Selera makan b. Frekuensi makan c. Cara makan d. Makanan pantangan	a. Selera makan baik b. Makan 3x sehari, c. Mandiri menggunakan tangan d. Klien mengatakan tidak ada pantangan makanan	a. Selera makan baik b. Makan 3x sehari, c. Mandiri menggunakan tangan d. Klien mengatakan ada pantangan makan ikan laut
	CAIRAN a. Jenis minuman b. Frekuensi minum c. Kebutuhan cairan d. Cara pemenuhan	a. Air putih b. 8 gelas/ hari c. BB Klien: 67 kg. Rumus Kebutuhan cairan: 30ml/Kg BB/24 Jam = 30 x 67 = 2010 cc/ 24 jam d. Minum air putih	a. Air putih b. 7-8 gelas/ hari c. BB Klien: 60 kg. Rumus Kebutuhan Cairan: 30 ml/Kg BB/24 Jam =30 x 60 =1800 cc/24 Jam 2000 cc d. Minum air putih
	BAB(buang air besar) a. Frekuensi b. Konsistensi c. Kesulitan	a. 1-2 x/hari b. Lembek c. Tidak ada kesulitan	a. 1-2 x/hari b. Lembek c. Tidak ada kesulitan
	BAK(buang air kecil) a. Frekuensi b. Warna c. Bau d. Kesulitan	a. 4-5 kali sehari b. Kuning jernih c. Khas d. Tidak ada kesulitan	a. 5 -6 kali sehari b. Kuning jernih c. Khas d. Tidak ada kesulitan
	PERNAFASAN a. Hidung 1. Kesimetrisan 2. Pernafasan	1. Simetris 2. Tidak ada cuping hidung	1. Simetris 2. Tidak ada cuping hidung
	b. Leher 1. Pembesaran kelenjar tiroid	1. Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid	1. Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid
	c. Dada 1. Bentuk dada 2. Gerakan dada 3. Otot bantu nafas	1. Simetris 2. Normal 3. Tidak ada	1. Simetris 2. Normal 3. Tidak ada
2.	Kebutuhan Dasar Psikofisikal a. Aktivitas Mobilisasi Fisik 1. Kegiatan sehari-hari 2. Penggunaan alat bantu 3. Kesulitan pergerakan tubuh	1. Kegiatan sehari-hari klien mandiri 2. Tidak menggunakan alat bantu 3. Tidak mengalami kesulitan pergerakan tubuh, hanya saja Klien mengalami penurunan penglihatan sehingga klien kesulitan melakukan aktivitas	1. Kegiatan sehari-hari klien mandiri 2. Tidak menggunakan alat bantu 3. Tidak mengalami kesulitan pergerakan tubuh, hanya saja tidak bisa bekerja terlalu berat
	b. Rasa Aman 1. Merasa aman dengan penyakit yg diderita?	1. Klien mengatakan khawatir dengan penyakit yg diderita	1. Klien mengatakan khawatir dengan penyakit yg diderita

	<p>c. Nyaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa nyaman dengan penyakit yg diderita? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mengatakan tidak nyaman dengan penyakit yg diderita,serta klien mengatakan susah tidur dan sering terbangun tengah malam,kepala pusing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mengatakan tidak nyaman dengan penyakit yg diderita, serta klien mengatakan susah tidur dan sering terbangun tengah malam
	<p>d. Seksualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan terakhir kali berhubungan suami istri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekitar 5 thn yg lalu, klien mengatakan sudah cerai dengan suami nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekitar 3 thn yg lalu, klien mengatakan suami nya sudah meninggal.
3.	<p>Kebutuhan Dasar Psikososial</p> <p>a. Berprestasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target atau prestasi yg ingin dicapai? 2. Sikap dan perilaku untuk mencapai target? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mengatakan ingin cepat sembuh 2. Klien mengatakan bersedia dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien ingin sembuh dan bisa tidur normal lagi 2. Klien menunjukkan motivasi yang tinggi untuk sembuh dan bersedia diberikan teknik relaksasi aromaterapi lavender
	<p>b. Sosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola sosialisasi formal 2. Pola sosialisasi informal dikeluarga dan teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien rutin mengikuti kegiatan senam setiap hari jumat di panti dan mengikuti pengajian di panti 2. Klien mengatakan hubungan dengan keluarga nya kurang baik karena keluarga nya tidak mau dan tidak mempunyai waktu untuk menjaga dan merawat diri nya sedangkan hubungan klien dengan teman nya di wisma sangat baik dan saling memberikan support. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien sesekali mengikuti kegiatan senam dipanti 2. Klien mengatakan hubungan dengan keluarganya baik dan keluarganya sering menjenguknya dipanti sedangkan hubungan klien dengan temannya di wisma baik.
	<p>c. Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana komunikasi yg digunakan di masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mengatakan sarana komunikasi yg digunakan nya di masyarakat adalah komunikasi tatap muka langsung, dan klien tidak mempunyai hp 	<ol style="list-style-type: none"> 1. komunikasi dengan tatap muka langsung, dan klien punya hp
	<p>d. Integritas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi dan keteguhan dalam mencapai target yg diinginkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien rajin berolahraga dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien sangat sabar dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatannya

4.	<p>Kebutuhan Dasar Intrapersonal dan Interpersonal</p> <p>a. Kebutuhan aktualisasi diri</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi apa yg di miliki? Upaya apa yg dilakukan untuk mengasah bakat? Hal yg ingin dilakukan terhadap bakat? 	<ol style="list-style-type: none"> Klien memiliki bakat memasak Klien memiliki kemauan dan sering memasak saat ada kegiatan di wisma Klien ingin terus bisa memasak untuk dirinya dan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> Klien mengatakan memiliki bakat merajut klien merajut saat waktu luang klien ingin membuat baju lebaran dari hasil Rajutan nya sendiri
----	---	---	--

Tabel 4 Analisa data

Data	Interpretasi	Observasi dan Penetapan Masalah
<p>Klien 1 :</p> <p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> Klien mengatakan cemas Klien mengatakan pusing serta sulit berkonsentrasi Klien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi. <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> Klien tampak lemas Klien tampak gelisah TTV : <p>TD : 160/90 mmhg HR : 105 x/menit RR : 21 x/menit Suhu : 36,8 C</p>	Kecemasan menurun	Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan Dasar Psikofisikal
Analisa Data	Interpretasi	Observasi dan Penetapan Masalah
<p>Klien 2</p> <p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> Klien mengatakan cemas Klien mengatakan susah tidur Klien mengatakan bingung Klien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi sekarang <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> Klien tampak lemas Klien tampak gelisah Klien tampak pucat TTV : <p>TD : 100/70 mmhg HR : 95 x/menit RR : 20 x/menit Suhu : 36,3 C</p>	Kecemasan menurun	Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan Dasar Psikofisikal

Tabel 5 Intervensi keperawatan Kasus 1 dan kasus 1

No.	Masalah	Tujuan	Intervensi
1.	Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan Dasar Psikofisikal	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan klien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitor tanda ansietas 2. Monitor tanda vital 3. Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan 4. Temani pasien untuk mengurangi kecemasan, jika memungkinkan 5. Pahami situasi yang membuat ansietas 6. Informasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis 7. Berikan teknik relaksasi aromaterapi lavender

Tabel 6 Implementasi Keperawatan Hari Ke 1 Kasus 1

Hari, tgl	Jam	Implementasi kasus 1	Evaluasi kasus 1
Selasa, 29 juli 2025	09.00	tanda ansietas R/:	Pukul 10.00 WIB S :
		- Klien tampak gelisah	<ul style="list-style-type: none"> • Klien mengatakan masih merasa cemas • Klien mengatakan masih pusing serta sulit berkonsentrasi • Klien mengatakan masih merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi.
		- Klien tampak khawatir dengan kondisinya	
	09.05	2. Monitor Tanda vital R/:	O :
		- TTV	<ul style="list-style-type: none"> • Klien tampak gelisah • Tampak Skor tingkat ansietas 38 (Kecemasan sedang) • TTV :
		TD : 160/90 mmhg	TD : 150/100 mmhg
		HR : 105 x/m	HR : 112 x/menit
		RR : 20 x/m	RR : 20 x/menit
	Suhu: 36,8 C	Suhu : 36,5 C	
	09.15	3. Menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan R/:	A : Masalah Ansietas belum teratasi P : Intervensi di lanjutkan
	- Klien tampak nyaman dan tenang	<ul style="list-style-type: none"> • Monitor tanda ansietas • Monitor tanda vital • Menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan • Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender 	
	4. Menemani pasien untuk mengurangi kecemasan, jika memungkinkan R/:		
	- Klien tampak senang ditemani		
	5. Memahami situasi yang membuat ansietas R/:		
	- Klien cemas karena kondisinya sekarang.		
	6. Menginformasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis R/:		
	- Klien mengerti yang dijelaskan perawat tentang diagnosis, pengobatan.		
	09.25	7. Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender R/:	
	- Klien tampak rileks saat diberikan relaksasi aromaterapi lavender		
	09.35		
	09.40		

Tabel 5 Intervensi keperawatan Kasus 1 dan kasus 2

Hari, tgl	jam	Implementasi kasus 2	Evaluasi kasus 2
Selasa, 29 juli 2025	09.00	1. Monitor tanda ansietas R/: - Klien tampak gelisah - Klien tampak khawatir dengan kondisinya	Pukul 10.00 WIB S : <ul style="list-style-type: none"> Klien mengatakan masih cemas Klien mengatakan masih susah tidur Klien mengatakan masih bingung Klien mengatakan masih merasa khawatir dengan kondisi sekarang O : <ul style="list-style-type: none"> Klien tampak gelisah Klien tampak pucat Skor tingkat ansietas 26 (Kecemasan ringan) TTV : TD : 110/70 mmhg HR : 99 x/menit RR : 20 x/menit Suhu : 36,2 C A : Masalah Ansietas belum teratasi P : Intervensi dilanjutkan <ul style="list-style-type: none"> Monitor tanda ansietas Montor tanda vital Menciptakan suasana teraupetik untuk menumbuhkan kepercayaan Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender
	09.05	2. Monitor Tanda vital R/: - TTV TD : 100/90 mmhg HR : 102 x/m RR : 21 x/m Suhu : 36,4 C	
	09.15	3. Menciptakan suasana teraupetik untuk menumbuhkan kepercayaan R/: - Klien tampak nyaman dan tenang	
	09.20	4. Menemani pasien untuk mengurangi kecemasan, jika memungkinkan R/: - Klien tampak senang ditemanin	
	09.25	5. Memahami situasi yang membuat ansietas R/: - Klien cemas karena kondisinya sekarang.	
	09.35	6. Menginformasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis R/: - Klien mengerti yang dijelaskan perawat tentang diagnosis, pengobatan.	
	09.40	7. Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender R/: - Klien tampak rileks saat diberikan relaksasi aromaterapi lavender	

Tabel 8 Hari ke 2 Pasien 1

Hari, tgl	jam	Implementasi kasus 1	Evaluasi kasus 2
Rabu, 30 juli 2025	09.00	1. Monitor tanda ansietas R/: - Klien tampak tenang, gelisah berkurang	Pukul 10.00 WIB S: <ul style="list-style-type: none"> Klien mengatakan cemas berkurang Klien mengatakan sudah mengerti masalah penyakitnya Klien mengatakan nyaman dengan aromaterapi lavender O : <ul style="list-style-type: none"> Klien tampak gelisah berkurang Tampak Skor tingkat ansietas
	09.05	2. Montor tanda vital R/: - TTV TD :150/ 80 mmhg HR : 103 x/m RR : 21 x/m Suhu: 36, 4C 3. Menciptakan suasana	

	09.15	<p>terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan</p> <p>R/:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak nyaman dan tenang <p>4. Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender</p>	<p>25 (kecemasan ringan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • TTV <p>TD : 140/90 mmhg HR : 97 x/menit RR : 20 x/menit Suhu : 36,3 C</p>
	09.25	<p>R/:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak rileks saat diberikan relaksasi aromaterapi lavender 	<p>A : Masalah ansietas belum teratasi P : intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitor tanda ansietas • Monitor tanda vital • Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender

Tabel 9 Tabel 8 Hari ke 2 Pasien

Hari, tgl	Jam	Implementasi kasus 2	Evaluasi kasus 2
Rabu, 30 juli 2025	09.00	<p>1. Monitor tanda ansietas</p> <p>R/:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak tenang, gelisah berkurang 	<p>Pukul 10.00 WIB</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klien mengatakan cemas berkurang • Klien mengatakan sudah mengerti masalah penyakitnya • Klien mengatakan nyaman dengan aromaterapi lavender <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klien tampak gelisah berkurang • Tampak skor tingkat ansietas 17 (kecemasan ringan) • TTV : <p>TD : 110/80 mmhg HR : 102 x/menit RR : 20 x/menit Suhu :36,4 C</p> <p>A : Masalah ansietas belum teratasi P : Intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitor tanda ansietas • Monitor tanda vital • Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender
	09.05	<p>2. Montor tanda vital</p> <p>R/:</p> <ul style="list-style-type: none"> - TTV <p>TD :150/ 80 mmhg HR : 103 x/m RR : 21 x/m Suhu: 36, 4C</p>	
	09.15	<p>3. Menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan</p> <p>R/:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak nyaman dan tenang 	
	09.25	<p>4. Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender</p> <p>R/:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak rileks saat diberikan relaksasi aromaterapi lavender 	

Tabel 9 Hari ke 3 Pasien 1

Hari, tgl	Jam	Implementasi kasus 1	Evaluasi kasus 1
Kamis, 31 juli 2025	09.00	1. Monitor tanda Ansietas R/:	Pukul 10.00 WIB S : <ul style="list-style-type: none"> • Klien mengatakan cemas berkurang • Klien mengatakan nyaman dengan aromaterapi lavender O : <ul style="list-style-type: none"> • Klien tampak gelisah berkurang • Tampak skor tingkat ansietas 12 (kecemasan teringan) • TTV : TD : 140/ 70 mmhg HR : 107 x/menit RR : 20 x/ menit Suhu : 36,5 C A : Masalah ansietas teratasi P : Intervensi dihentikan
	09.05	2. Montor tanda vital R/:	
	09.15	3. Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender R/:	

Tabel 10. Hari ke 3 Pasien 2

Hari, tgl	Jam	Implementasi kasus 2	Evaluasi kasus 2
Kamis, 31 juli 2025	09.00	1. Monitor tanda ansietas R/:	Pukul 10.00 WIB S : <ul style="list-style-type: none"> • Klien mengatakan cemas berkurang • Klien mengatakan nyaman dengan aromaterapi lavender O : <ul style="list-style-type: none"> • Klien tampak gelisah berkurang • Tampak skor tingkat ansietas 8 (kecemasan teringan) • TTV : TD : 100/80 mmhg HR : 88 x/menit RR : 20 x/menit Suhu : 36,6 C A : Masalah ansietas teratasi P : Intervensi dihentikan
	09.05	2. Montor tanda vital R/:	
	09.15	3. Melatihkan teknik relaksasi dengan aromaterapi lavender R/:	

Pembahasan

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian maupun kesenjangan antara teori dan hasil asuhan keperawatan pada pasien 1 dan 2 terhadap tingkat kecemasan dan menurunkan kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. Asuhan keperawatan pada setiap pasien dilaksanakan masing-masing selama kurang lebih 1 jam selama 3 hari. Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien 1 dan 2 dengan kecemasan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, sesuai fase dalam proses keperawatan model teori keperawatan dari Jean Watson, sebagai berikut:

Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal untuk melakukan suatu asuhan keperawatan yang berguna untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan klien sehingga dapat menentukan

asuhan keperawatan yang akan dilakukan, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara atau tanya jawab langsung dengan klien serta observasi dengan menggunakan pemeriksaan fisik. Menurut teori Jean Watson memaparkan pandangan tentang klien, sehat, lingkungan dan keperawatan. Klien merupakan satu kesatuan yang universal pada dasarnya ingin merasa dimiliki oleh bagian kelompok masyarakat dengan rasa mencintai dan dicintai, serta manusia ingin dirawat, dihormati, dipahami dan dibantu oleh orang lain. Kesehatan menurut Watson adalah kebebasan dari rasa sakit dengan mampu melakukan fungsi pemeliharaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari kebutuhan fungsi pikiran, jasmani, sosial. Lingkungan adalah sosial budaya dalam pewarisan generasi dalam suatu masyarakat. Watson berfokus pada preventif kesehatan atau pencegahan penyakit (Masadah, M., Wiantari, D. A., & Sulaeman, R. 2022).

Jean Watson dalam memahami konsep keperawatan terkenal dengan teori pengetahuan manusia dan merawat manusia. Tolak ukur pandangan Watson ini didasari pada unsur teori kemanusiaan. Teori Jean Watson memahami bahwa manusia memiliki empat cabang kebutuhan yang saling berhubungan diantaranya: kebutuhan dasar biofisikal (kebutuhan untuk hidup), kebutuhan dasar psikofisikal (kebutuhan fungsional), kebutuhan dasar psikososial (kebutuhan untuk integrasi) yang meliputi kebutuhan berprestasi dan berorganisasi dan Kebutuhan Dasar Intrapersonal dan Interpersonal (Kebutuhan aktualisasi diri).

Selama melakukan pengkajian terhadap klien dalam studi kasus ini peneliti tidak banyak menemukan kesulitan dalam memperoleh identitas klien, riwayat kesehatan demikian pula dengan data pemeriksaan fisik yang diperoleh dengan observasi, sehingga pengumpulan data dapat berjalan dengan baik, yang mana partisipasi dan sikap kooperatif dari klien. Pengkajian keperawatan yang dilakukan ini mengacu kepada teori Jean Watson, adapun hasil dari pengkajian pada pasien 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

Pengkajian pada pasien 1 yaitu Ny. N berusia 69 tahun didapatkan hasil Klien mengatakan punya riwayat penyakit hipertensi, klien mengatakan cemas, penglihatannya sekarang tidak jelas lagi, pusing serta sulit berkonsentrasi, Klien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi. Saat diperiksa Tekanan darah klien 160/90 mmHg. Pengkajian pola kebutuhan dasar sesuai dengan teori Jean Watson didapatkan, pola kebutuhan dasar biofisikal masih dalam keadaan baik pola makan dan minum dihabiskan 1 porsi dan minum 8 gelas, BAB 1-2 x/hari, BAK 5-6 x/hari, klien tidak ada gangguan pernafasan. Pola kebutuhan psikofisikal didapatkan, Kegiatan sehari-hari klien mandiri, Tidak menggunakan alat bantu, Tidak mengalami kesulitan pergerakan tubuh, hanya saja Klien mengalami penurunan penglihatan sehingga klien kesulitan melakukan aktivitas, Klien mengatakan khawatir dengan penyakit yg diderita, Klien mengatakan tidak nyaman dengan penyakit yg diderita, serta klien mengatakan susah tidur dan sering terbangun tengah malam, kepala pusing, dan Sekitar 5 thn yg lalu klien mengatakan sudah cerai dengan suami nya. Pola Kebutuhan Dasar Psikososial, Klien mengatakan ingin cepat sembuh, Klien mengatakan bersedia dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender, Klien rutin mengikuti kegiatan senam setiap hari jumat di panti dan mengikuti pengajian di panti, Klien mengatakan hubungan dengan keluarga nya kurang baik karena keluarga nya tidak mau dan tidak mempunyai waktu untuk menjaga dan merawat diri nya sedangkan hubungan klien dengan teman nya di wisma sangat baik dan saling memberikan support. Klien mengatakan sarana komunikasi yg digunakan nya di masyarakat adalah komunikasi tatap muka langsung, dan klien tidak mempunyai hp, Klien rajin berolahraga dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Pola kebutuhan intrapersonal dan interpersonal, Klien memiliki bakat memasak, Klien memiliki kemauan dan sering memasak saat ada kegiatan di wisma dan Klien ingin terus bisa memasak untuk dirinya dan orang lain.

Kemudian pada pasien 2 yaitu Ny. N Berusia 63 tahun. Klien mengatakan Klien mengatakan cemas, Klien mengatakan susah tidur, Klien mengatakan bingung, dan sulit berkonsentrasi, sering gatal-gatal pada kulit, Klien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi sekarang. Tekanan darah klien 100/70 mmHg. Pengkajian pola kebutuhan dasar sesuai dengan teori Jean Watson didapatkan pola kebutuhan dasar biofisikal masih dalam keadaan baik pola makan dan minum dihabiskan 1 porsi, Makan 3x sehari, minum 8 gelas, BAB 1-2 x/hari, BAK 4-5 x/hari, klien tidak ada gangguan pernafasan. Pola kebutuhan psikofisikal didapatkan, Kegiatan sehari-hari klien mandiri, Tidak menggunakan alat bantu, Tidak mengalami kesulitan pergerakan tubuh, hanya saja tidak bisa bekerja terlalu berat. Klien mengatakan khawatir dengan penyakit yg diderita, Klien mengatakan tidak nyaman dengan penyakit yg diderita, serta klien mengatakan susah tidur dan sering terbangun tengah malam, Sekitar 3 thn yg lalu, klien mengatakan suami nya sudah meninggal. Kebutuhan Dasar Psikososial, Klien ingin sembuh dan bisa tidur normal lagi, Klien menunjukkan motivasi yang tinggi untuk sembuh dan bersedia diberikan teknik relaksasi aromaterapi lavender, Klien sesekali mengikuti kegiatan senam dipanti, Klien mengatakan hubungan dengan keluarganya baik dan keluarganya sering menjenguknya dipanti sedangkan hubungan klien dengan temannya di wisma baik, komunikasi dengan tatap muka langsung dan klien punya hp, Klien sangat sabar dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatannya. Pola kebutuhan dasar intrapersonal

dan interpersonal, Klien mengatakan memiliki bakat merajut dan klien sering merajut untuk dipakai sendiri.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, Amzal Mortin Andas, Achmad Fauji (2023), "Penerapan Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Lansia". berdasarkan hasil screening menggunakan vas-A dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu usia >60 tahun. Jumlah sample yang memenuhi kriteria sebanyak 5 lansia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan dari partisipan yang terlibat dalam studi kasus. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema dan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, data dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan aroma terapi dalam mengatasi kecemasan pada lansia.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinik mengenai respon individu, keluarga ataupun komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual dan potensial. Diagnosa keperawatan memberikan dasar untuk pemilihan intervensi keperawatan, untuk mencapai hasil yang merupakan tanggung jawab perawat. Pada tahap pengkajian, perawat menilai empat cabang kebutuhan yang saling berhubungan. Setelah data terkumpul, perawat menganalisis data tersebut dan membandingkannya dengan pengetahuan dasar yang dimiliki tentang sehat sakit. Hasil analisis tersebut menentukan diagnosa keperawatan yang akan muncul. Diagnosa menurut Jean Watson dibuat dengan mengenali kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya dengan atau tanpa bantuan serta dengan mempertimbangkan kekuatan atau pengetahuan yang dimiliki.

Pada pasien 1 Ny. S data yang diperoleh adalah Klien mengatakan cemas, Klien mengatakan pusing serta sulit berkonsentrasi, Klien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi. Saat diperiksa Tekanan darah klien 160/90 mmHg. Klien mengatakan tidak mengetahui penyakit yang dideritanya sehingga diagnosa yang dapat diangkat pada Pasien 1 adalah Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar psikofisikal. Pada pasien 2 Ny. N data yang diperoleh adalah Klien mengatakan cemas, Klien mengatakan susah tidur, Klien mengatakan bingung, Klien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi sekarang. Saat diperiksa Tekanan darah klien 100/70 mmHg, Klien mengatakan tidak mengetahui penyakit yang dideritanya sehingga diagnosa yang dapat diangkat pada pasien 2 adalah Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar psikofisikal.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda Khansa Sundara*, Bintang Larasati, Dewi Sheyka Meli, Dheandra Mariska Wibowo, Fitri Nurulliza Utami, Silky Maulina, Yuliana Latifah, Neni Sri Gunarti (2022), "Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan". Stres dan kecemasan merupakan salah satu gangguan jiwa yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. Stres dan kecemasan bisa dialami oleh siapapun yang dapat dipicu oleh kondisi tertentu. Pengobatan aromaterapi menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Aromaterapi merupakan terapi yang menggunakan minyak esensial sebagai agen utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minyak esensial apa saja yang dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada berbagai kondisi pasien. Metode yang digunakan yaitu studi literatur review yang terdiri dari 16 jurnal dan artikel yang berasal dari situs pencarian online. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa minyak esensial yang berasal dari tanaman lavender (*Lavandula angustifolia*), dapat digunakan untuk mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang dipicu oleh kondisi tertentu.

Intervensi Keperawatan

Dalam penyusunan perencanaan keperawatan, peneliti melakukan sesuai dengan diagnosa yang telah diprioritaskan yaitu dengan komponen tujuan, kriteria hasil dan rencana keperawatan. Dalam menentukan intervensi keperawatan pada pasien, peneliti menyusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan pasien, dimodifikasi sesuai kondisi, usia, emosi, status sosial, kebudayaan, dan kapasitas intelektual pasien.

Menurut teori Jean Watson klien merupakan satu kesatuan yang universal pada dasarnya ingin merasa dimiliki oleh bagian kelompok masyarakat dengan rasa mencintai dan dicintai, serta manusia ingin dirawat, dihormati, dipahami dan dibantu oleh orang lain. Kesehatan menurut Watson adalah kebebasan dari rasa sakit dengan mampu melakukan fungsi pemeliharaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari dari keutuhan fungsi pikiran, jasmani, sosial. Lingkungan adalah sosial budaya dalam pewarisan generasi dalam suatu masyarakat. Watson berfokus pada preventif kesehatan atau pencegahan penyakit (Masadah, M., Wiantari, D. A., & Sulaeman, R. 2021).

Intervensi yang diberikan pada Ny. S dan Ny. N untuk mengatasi masalah keperawatan Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar psikofisikal adalah Relaksasi Aromaterapi Lavender, yang mana setelah diberikan intervensi keperawatan klien diharapkan tingkat kecemasan menurun.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, Amzal Mortin Andas, Achmad Faujisti (2023), "Penerapan Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Lansia" didapatkan setelah pemberian aromaterapi secara inhalasi efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada lansia. Setelah 3 hari intervensi, terjadi penurunan tingkat kecemasan pada kelima partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil ini menunjukkan bahwa aromaterapi bisa menjadi alternatif pengobatan nonfarmakologi yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada lansia.

Implementasi Keperawatan

Pada pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien, rencana tindakan yang telah disusun dapat diaplikasikan dengan baik dan tanpa adanya masalah yang berarti. Karena banyak hal yang mendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ini. Adapun faktor yang mendukung dalam aplikasi implementasi pada pasien 1 Ny. S dan pasien 2 Ny. N adalah adanya keinginan klien untuk segera sembuh dan pulih kembali sehingga klien bersedia mengikuti anjuran perawat dan bersedia mengikuti terapi Aromaterapi Lavender sebagai alternatif dalam menurunkan kecemasan serta adanya keinginan klien untuk mengetahui penanganan penyakitnya.

Implementasi keperawatan yang dilaksanakan pada Ny. S dan Ny. N yaitu dengan relaksasi Aromaterapi Lavender dilaksakan selama 3 hari. Implementasi dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan yang berarti. Klien yang kooperatif dan bersedia melaksanakan tindakan keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum memberikan terapi, peneliti terlebih dahulu selalu melakukan pengukuran tekanan darah.

Berdasarkan analisis ini diketahui bahwa dalam penerapan asuhan keperawatan menurut Jean Watson maupun konsep secara umum tindakan yang dilakukan semuanya hampir sama sehingga mempunyai tingkat efektifitas yang cukup baik dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Mariani, Eriyono Budi Wijoyo, Karina Megasari Winahyu (2022), "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sebagai Intervensi Asuhan Keperawatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia". Bahwa terapi yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia yaitu dengan pemberian aromaterapi dengan essential oil bunga. pemberian aromaterapi dapat dilakukan 3-7 hari dan ada beberapa jurnal dilakukan selama 30 hari secara berturut-turut dan pemberian selama 10-15 menit. pemberian aromaterapi sangat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia karena terapi yang mudah, aman, efektif, non-invasif, dan dapat dilakukan oleh segala usia.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah proses keperawatan yang mengukur respon klien terhadap tindakan keperawatan dan kemajuan klien kearah pencapaian tujuan. Pada diagnosa yang ditemukan di 2 pasien yang diteliti yaitu Ny. S dan Ny. N semua masalah yang dialami pada saat peneliti melakukan studi kasus kepada Ny. S dan Ny. N yang mana intervensi sudah dilakukan semua dan sudah mencapai kriteria hasil.

Menurut Jean Watson, perawat akan melakukan evaluasi berdasar pada dimana pasien dapat mandiri. Mengevaluasi pencapaian kriteria yang diharapkan dengan menilai kebebasan dari rasa sakit dengan mampu melakukan fungsi pemeliharaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari dari keutuhan fungsi pikiran, jasmani, sosial.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Dwi Yanti, GF Gustina Siregar, Tetty Junita Purba, Shinta Adria Khairani, Sriani Lonaria, Verawati Tamba (2025), "Penerapan Terapi Komplementer Dengan Terapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia Di Desa Sidodadi ". Bahwa Evaluasi dilakukan dengan menggunakan desain pra dan pasca intervensi dengan pengukuran skala kecemasan dan tes pengetahuan. Hasilnya menunjukkan penurunan skor kecemasan rata-rata yang signifikan dan peningkatan pengetahuan tentang manajemen kecemasan sebesar 35%. Peserta melaporkan peningkatan tidur, ketenangan, dan dukungan emosional dari anggota keluarga selama intervensi. Program ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender adalah terapi komplementer yang efektif, berbiaya rendah, dan mudah diterapkan yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia.

Keefektifan Aplikasi Teori Dalam Penyelesaian Masalah yang Diangkat

Keefektifan aplikasi teori Jean Watson terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien perempuan dengan kecemasan yaitu dapat meningkatkan bentuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan mengoptimalkan perilaku baik pada pasien dalam upaya penanganan penyakitnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua tindakan perawat kepada pasien dengan menggunakan aplikasi teori Jean Watson dapat meningkatkan kesehatan pasien secara optimal baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Keunggulan Aplikasi Teori Dalam Penyelesaian Masalah yang Diangkat

Keunggulan dari aplikasi teori Jean Watson dalam penatalaksanaan kasus ini adalah dimana pada pengkajian mencakup semua pada aspek kebutuhan dasar manusia. Selain itu juga pada hasil yang didapat pada asuhan keperawatan ini sangat efektif sebagai upaya meningkatkan perilaku pasien dalam melakukan penanganan pada penyakitnya.

Menurut Jean Watson, melalui pengelolaan faktor-faktor stimulus, pencetus tidak efektifnya perilaku atau meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi masalah, yang mana Mbab emperlebar penyesuaian diri. Jadi stimulus akan jatuh ke area yang dibangun oleh tingkat penyesuaian diri manusia dan perilaku adaptif akan terjadi. Intervensi keperawatan berikutnya, mengevaluasi hasil akhir perilaku dan memodifikasi pendekatan-pendekatan keperawatan sesuai kebutuhan. Harus diketahui bahwa dalam model keperawatan ini, manusia dihormati sebagai individu yang berpartisipasi aktif dalam perawatan dirinya. Tujuan disusun berdasarkan tujuan yang saling menguntungkan.

Kelemahan Aplikasi Teori Dalam Penyelesaian Masalah Yang Diangkat

Kelemahan dari teori Jean Watson ini terletak pada cabang kebutuhannya. Yang mana pada pengkajian hanya mengkaji kebutuhan dasar biofisikal, psikofisikal, psikososial dan intrapersonal dan interpersonal saja. Butir-butir pengkajian teori Jean Watson akan mengalami kesulitan jika berhadapan dengan respon klien dengan gangguan khusus sistem yang lain seperti sistem kardiovaskuler dan imunitas karena terdapatnya butir pengkajian yang spesifik untuk perawat dalam mendokumentasikan hasil pengkajian pada sistem tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Aromaterapi Lavender dalam menurunkan Kecemasan pada Lansia Berdasarkan Teori Humanistik Watson di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu dilakukan selama 3 hari. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Pengkajian

Pengkajian pada kasus 1 dan kasus 2 mengeluh cemas dan merasa khawatir dengan kondisi yg dialami sekarang.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul pada pasien 1 dan pasien 2 adalah ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar psikofisikal

3. Intervensi

Intervensi yang direncanakan pada pasien Kasus 1 dan kasus 2 adalah dengan penerapan Aromaterapi Lavender

4. Implementasi

Implementasi yang dilaksanakan pada Kasus 1 dan Kasus 2 sesuai dengan intervensi yang telah disusun, dilakukan penerapan Aromaterapi Lavender selama 3 hari.

5. Evaluasi

Evaluasi pada Kasus 1 dan Kasus 2 masalah kecemasan dapat teratasi sehingga disimpulkan penerapan Aromaterapi Lavender dapat menurunkan kecemasan pada lansia.

Saran

1. Bagi Profesi Perawat

Sebagai masukan untuk menambah bahan informasi, referensi dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama pada lansia dengan kecemasan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dan tambahan wacana pengetahuan, Menambah wacana bagi Mahasiswa dan Sebagai bahan Referensi untuk menambah Wawasan bagi Mahasiswa Profesi Ners dengan Masalah Kecemasan Pada Lansia serta Teknik Penatalaksanaan Pemberian Aromaterapi Lavender sebagai Terapi Non Farmakologis dalam Mengatasinya.

3. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha

dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi menambah pengetahuan tentang cara penanganan masalah kecemasan dalam memberikan asuhan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Mutiara Dwi Yanti, G. G. (2025). Penerapan Terapi Komplementer Dengan Terapi Lavender untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia Di Desa Sidodadi. Vol. 5 No. 3, 29 Juni 2025, vol 5, 82-87.
- Nonik Eka Martyastuti, S., Dr. Agus Sri Lestari, D., Yayuk Nuryanti, I., Ivonne Junita Fabanjo, D., Ns. Gracia Herni Pertiwi, D., Ketut Sudiantara, N., & Sri Ariyanti, D. (Juni 2023). Falsafah & Teori Keperawatan. (P. I. Daryaswanti, Ed.) Denpasar: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur Halimah, A. M. (2023). Sudi Kasus: Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Lansia. Vol. 9, No. 1, Maret 2023, Vol 9, 48-54.
- Siska Mariam, E. B. (2021). Literature Review: Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sebagai Intervensi Asuhan Keperawatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia. Jurnal Kesehatan Rajawali-Volume XI Nomor 01 (2021) 8-11, Vol XI, 7-10
- Yuliadarwati, N. M., Utami, K. P., Shalihah, A. A., & Sari, V. A. (2024). Peran fisioterapi dalam upaya pencegahan kecemasan dan penurunan kualitas tidur pada lansia dengan resiko hipertensi di posyandu cemerlang. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(2), 361-371. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.711>
- Ulissangadah, F. and Sari, I. M. (2024). Hubungan antara derajat hipertensi dengan kualitas tidur pada lansia di posyandu lansia kelurahan mojosongo, surakarta. JHN: Journal of Health and Nursing, 2(2), 65-77. <https://doi.org/10.58738/jhn.v2i2.578>
- Taramun & Siswadi. 2024. Efektifitas Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi: Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. The Indonesian Journal of Health Promotion. MPPKI (April, 2024) Vol. 7 No. 4
- Anggoro, S., Ta'adi, & Ramlan, D. (2023). Aromaterapi dan Akupresur pada Sectio Caesarea. Pustaka Rumah Cinta.
- Candrawati, S. A. K. and Sukraandini, N. K. (2022). Kecemasan lansia dengan kondisi penyakit kronis. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 11(2), 348. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.631>
- Indarti, E. T. (2023). The effect of lavender aromatherapy to anxiety levels patient preoperative orif antebrachii fracture. International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms), 7(2), 185-189. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2023/vol7/iss2/471>
- Farizal, R. R. and Nursanti, I. (2024). Philosophies teori konsep keperawatan jean watson caring. Jurnal Medika Nusantara, 2(1), 102-112. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.900>
- Gunawan, J., Aunguroch, Y., Watson, J., & Marzilli, C. (2022). Nursing administration: watson's theory of human caring. Nursing Science Quarterly, 35(2), 235-243. <https://doi.org/10.1177/08943184211070582>
- Pokajewicz, K., Białoń, M., Svydenko, L., Fedin, R., & Hudz, N. (2021). Chemical composition of the essential oil of the new cultivars of *lavandula angustifolia* mill. bred in ukraine. *Molecules*, 26(18), 5681. <https://doi.org/10.3390/molecules26185681>
- Miastkowska, M., Kantyka, T., Bielecka, E., Kałucka, U., Kamińska, M., Kucharska, M., ... & Cudzik, K. (2021). Enhanced biological activity of a novel preparation of *lavandula angustifolia* essential oil. *Molecules*, 26(9), 2458. <https://doi.org/10.3390/molecules26092458>
- Mustafa, A., Mirza, R., & Aziz, H. I. (2023). Lavender essential oil in sanitation on fertile egg. *Passer Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(2), 377-381. <https://doi.org/10.24271/psr.2023.403768.1340>
- Miastkowska, M., Kantyka, T., Bielecka, E., Kałucka, U., Kamińska, M., Kucharska, M., ... & Cudzik, K. (2021). Enhanced biological activity of a novel preparation of *lavandula angustifolia* essential oil. *Molecules*, 26(9), 2458. <https://doi.org/10.3390/molecules26092458>
- Maharianingsih et al. 2021. Pemberian Aromaterapi Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*. Vol. 3, No. 2, Desember 2021, Hal. 72 – 82
- Dias, T. K. C., Reichert, A. P. d. S., Evangelista, C. B., Batista, P. S. d. S., Buck, E. C. d. S., & França, J. R. F. d. S. (2023). Nurses assistance to children in palliative care: a study in the light of jean watson's theory. *Escola Anna Nery*, 27. <https://doi.org/10.1590/2177-9465-ean-2021-0512en>

- Galeano, M. D., Alfonso, L. E. I., Carvajal, B. V., & Villalobos, M. M. D. d. (2023). Transpersonal caritas relationship: a new concept from the unitary caring science framework of jean watson. *Investigación Y Educación en Enfermería*, 41(3). <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v41n3e02>
- Lestari, D. I. (2024). Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi di ruang bedah rsud dr. abdul aziz singkawang tahun 2022. *Scientific Journal of Nursing Research*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.30602/sjnr.v4i2.1302>
- Siregar, R., Gultom, R., Simanjuntak, S. E., & Anwairi, U. (2023). Kualitas hidup lansia diabetes mellitus dihubungkan dengan tingkat kecemasan dan dukungan sosial pada new era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 107-114. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1286>
- Yuliadarwati, N. M., Utami, K. P., Shalihah, A. A., & Sari, V. A. (2024). Peran fisioterapi dalam upaya pencegahan kecemasan dan penurunan kualitas tidur pada lansia dengan resiko hipertensi di posyandu cemerlang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 361-371. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.711>
- Iswandari, N., Murwati, M., & Handayani, T. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4),
- Handayani, T. S. (2016). Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Aktivitas Dasar Sehari-Hari (Activity Daily Living) Dengan Depresi Pada Lansia Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu Tahun 2015. *Journal of Nursing and Public Health* Juli 16, 4(1).
- Handayani, T. S., Samidah, I., & Murwati, M. (2025). Analisa Gambaran Perilaku Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Di Kelurahan Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021. *Jurnal Pakar Kesehatan*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.37676/jpk.v1i1.809>